

LINGKUNGAN ADALAH SEORANG GURU (REFLEKSI PEMBERDAYAAN TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM SERVICE LEARNING)

Jovan Adriel A. ¹, Olivia Reynalda T. ², Dion Nathanael W. ³, Surya Hermawan ⁴

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Petra, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

Email : ¹ m21416047@john.petra.ac.id

Abstrak

Di era globalisasi ini, tidak banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar mereka. Masih banyak daerah-daerah di Surabaya ini baik daerah perkotaan maupun daerah pinggiran yang masih terdapat sampah berserakan, sungai yang tercemar sampah dari pabrik maupun dari limbah rumah tangga. Masyarakat masih meremehkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sehingga tanpa kita sadari, sampah yang berserakan tersebut mengakibatkan kerusakan lingkungan yang merugikan kita sendiri. Contohnya seperti kampung Putat Jaya ini. Dari survei yang kita lakukan, Mahasiswa Petra sudah melakukan kegiatan Service Learning sebanyak 4 kali yaitu melakukan kegiatan membuat toilet, lomba cuci tangan, dan lain-lain. Tetapi dari lingkungan kita belajar kembali bahwa ada yang kurang. Kita lupa bahwa ada hal yang lebih sederhana yang bisa dilakukan untuk membiasakan diri menjaga kebersihan. Oleh karena itu, demi menyadarkan akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar, diadakanlah lomba mengecat tong sampah yang ditujukan untuk anak-anak di daerah Kelurahan Putat Jaya yang juga merupakan tempat *eks-lokalisasi* dolly. Dengan tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan membuang sampah di tong sampah yang tersedia lebih dekat dengan rumah tiap warga. Kegiatan Service Learning ini dilakukan melalui banyak tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan pendataan dan survei di lingkungan sekitar, yaitu Kelurahan Putat Jaya. Tahapan kedua dilakukan pencarian materi dan gambar skets tong sampah yang sesuai dengan kegemaran anak-anak di daerah Putat Jaya. Tahapan ketiga yaitu mengelompokkan mereka dengan mahasiswa Universitas Kristen Petra sebagai pembimbing. Tahapan keempat adalah pelaksanaan lomba di lokasi dimana semua peralatan dan fasilitas sudah disediakan oleh pihak panitia lomba dan melakukan cat secara bersama-sama. Tahapan terakhir, tong sampah tersebut dikumpulkan dan dinilai sesuai dengan tingkat kreativitas mereka. Tong sampah tersebut kemudian dipilih dan ditentukan untuk juara 1, 2, dan 3 dan kemudian pemberian hadiah juga untuk semua anak-anak yang ikut menjadi peserta. Tujuan diberikannya hadiah kepada seluruh peserta yaitu agar anak-anak tersebut senang dan bisa mengingat terus mengenai lomba ini sehingga bisa menanamkan pelajaran kepada mereka betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mulai dari hal kecil yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya.

Kata kunci: *Lomba Mengecat Tong Sampah, Putat Jaya, dan Lingkungan.*

Pendahuluan

Istilah sampah pasti sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Jika mendengar istilah sampah, pasti yang terlintas dalam benak kita adalah setumpuk limbah yang menimbulkan aroma busuk yang sangat menyengat. Sampah diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang cenderung merusak lingkungan di sekitarnya. Dalam proses alam, sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam itu berlangsung.

Sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Tumpukan sampah yang dibiarkan begitu saja akan mendatangkan serangga (lalat, kecoa, kutu, dan lain-lain) yang membawa kuman penyakit. Akan tetapi manusia tidak menyadari bahwa setiap hari pasti manusia menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik.

Kesadaran manusia juga memegang peranan penting dalam mengelola sampah. Jika dilihat kondisi saat ini masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah. Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna. Sampah memiliki nilai negatif jika tidak dilakukan penanganan sejak awal, dampak negatif yang ditimbulkan sampah antara lain: gangguan kesehatan, seperti jamur, diare, kolera tifus dan sebagainya, berkurangnya kualitas lingkungan karena terjadi pencemaran seperti pencemaran air oleh lindi (cairan yang dihasilkan dari pembusukan sampah organik yang masuk kedalam air tanah), menurunnya nilai estetika dan terhambatnya pembangunan negara. Sampah biasanya dikelola dengan konsep buang begitu saja (*open dumping*), buang bakar (dengan *incinerator* atau dibakar begitu saja), gali tutup (*sanitary land fill*), ternyata pengelolaan seperti ini tidak memberikan solusi yang baik, ditambah pula oleh faktor pelaksanaannya yang tidak disiplin. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan tentang prinsip dalam mengelola sampah adalah *reduce*, *reuse* dan *recycle* yang artinya adalah

mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah. Sedangkan pola hidup masyarakat saat ini, dalam pengelolaan sampah jarang sekali dikelola dan digunakan kembali.

Seperti halnya di RT 03 dan RT 04 Kelurahan Putat Jaya (eks lokalisasi Dolly). Setelah 4 kali diadakan Service Learning oleh mahasiswa Petra, kita melihat bahwa lingkungan disana masih belum terawat dengan benar. Padahal dari Service Learning sebelumnya, kita sudah melakukan beberapa kegiatan seperti membangun toilet, tempat cuci tangan, dan lain lain. Tetapi dari lingkungan yang telah disurvei, kita melihat bahwa masih ada yang kurang. Kita lupa bahwa ada hal yang lebih sederhana yang bisa dilakukan untuk menanamkan budaya menjaga kebersihan lingkungan, yaitu dengan membuat tempat sampah. Oleh karena kurangnya tempat sampah disana, masyarakat hanya mengumpulkan sampah sampah mereka pada suatu titik, kemudian sampah diambil oleh tukang pengumpul sampah (petugas sampah), sesudah semua terkumpul sampah akan dibawa ke tempat penyimpanan sementara (TPS). Dari sinilah mahasiswa dapat menggunakan-nya untuk membuat tempat sampah, sekaligus untuk mengajarkan pada anak-anak di RT 03 dan RT 04 Kelurahan Putat Jaya (eks lokalisasi Dolly) ini tentang betapa pentingnya tempat sampah untuk lingkungan sekitar.

Jadi anak-anak di RT 03 dan RT 04 Kelurahan Putat Jaya (eks lokalisasi Dolly) mendapatkan wawasan yang lebih luas, dan ilmu yang didapatkan berdasarkan fakta karena anak-anak berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Selain itu jika sampah dapat dikelola dengan baik, akan lebih enak dipandang juga lebih sehat bagi masyarakat.

Tujuan

Kegiatan *Service Learning* ini memiliki tujuan: meningkatkan kepedulian warga akan pentingnya (lingkungan yang bersih) hidup bersih dengan pengelolaan sampah yang baik, menyadarkan dan mengajak warga agar membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan, sehingga sampah-sampah tidak ada lagi.

Metode

Lokasi dan Sasaran Program

Sasaran program ini adalah masyarakat yang berdomisili di kelurahan Putat Jaya (Eks-lokalisasi Dolly) RT 03 dan RT 04, kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Jumlah peserta yang mengikuti program ini berkisaran 100 orang.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan mengecat tong sampah dilaksanakan pada hari Minggu, 4 November 2018 jam 09.00-16.00.

Alat dan Bahan

Selama kegiatan berlangsung alat dan bahan yang digunakan adalah cat tembok warna putih, kuning, hijau, biru dan merah, pylox hitam (untuk membuat tulisan “*Service Learning* Teknik Sipil UK Petra”, pensil (untuk menggambar pola di tong sampah sebelum di cat), *roller* cat, kuas cat tembok, gelas bekas, palet, kertas koran (sebagai alas agar cat tidak jatuh langsung ke lantai).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

Tahap pra-pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan ini meliputi *survey* yang dilakukan oleh semua peserta wawancara dengan warga RT 03 dan RT 04 di kelurahan Putat Jaya (Eks-lokalisasi Dolly) untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang sangat diperlukan, yang kemudian akan dilakukan melalui kegiatan *Service Learning*.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan mempersiapkan cat untuk mengecat *tong sampah*. Pertama dilakukan pengecatan dasar dengan menggunakan cat berwarna putih. Setelah itu dibuat gambar atau hiasan-hiasan pada tong sampah. Kemudian dilakukan pengecatan dengan menggunakan cat berwarna yang sudah disediakan. Terakhir menulis kalimat “*Service Learning* Teknik Sipil UK Petra” menggunakan pylox hitam.

Tahap pasca-pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan berupa evaluasi kegiatan dan juga acara keakraban dengan masyarakat sekitar.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pengecatan Warna Dasar Putih pada Tong Sampah

Perencanaan awal pengecatan *smoking area* adalah menentukan warna dasar terlebih dahulu. Setelah berdiskusi dengan beberapa warga sekitar, maka dipilih warna dasar berwarna putih.



Gambar 1. Pengecatan warna dasar putih pada tong sampah

Persiapan Pengecatan Tong Sampah

Persiapan pengecatan dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, yaitu cat, *roller* cat, kuas, palet, gelas bekas, dan kertas koran.

Menggambar dan Pengecatan Tong Sampah

Setelah tong sampah sudah dilakukan pengecatan dasar warna putih. Kemudian dilanjutkan penggambaran dan pengecatan tong sampah.



Gambar 2. Menggambar bentuk pada tong sampah



Gambar 3. Pengecatan tong sampah

Pembuatan Pola Huruf

Kemudian untuk memudahkan pembuatan tulisan “*Service Learning* Teknik Sipil UK Petra”, maka dibuatlah pola huruf dari mika. Huruf digambar di mika, lalu mika digunting mengikuti pola huruf tadi.

Pengecatan Tulisan dengan Pylox Hitam

Setelah tong sampah selesai di cat dan telah kering dengan sempurna, pengecatan tulisan “*Service Learning* Teknik Sipil UK Petra” dilaksanakan. Pola yang sebelumnya telah dibuat diletakkan di atas tong sampah yang sudah dicat, kemudian di pylox sesuai pola tersebut.



Gambar 4. Tong sampah setelah dicat dan dipylox

Kesimpulan

Kegiatan pengecatan tong sampah ini dilaksanakan di eks-lokalisasi Dolly kelurahan Putat Jaya RT 03 dan RT 04, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Kegiatan ini dianggap cukup berhasil karena tujuan awal untuk meningkatkan kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan sudah tercapai. Dapat kita lihat bahwa setelah adanya kegiatan ini, warga lebih banyak

menggunakan fasilitas ini.

Saran untuk program ini adalah untuk dapat melayani atau menyalurkan berkat di tempat lain selain RT03 dan RT 04 Putat Jaya karena sudah beberapa kali melakukan *service learning* di tempat ini.

Ucapan Terima Kasih

Atas terselenggaranya kegiatan ini, kami mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah bekerja bersama-sama untuk menyukseskan kegiatan ini dari awal hingga selesai. Kegiatan ini tidak dapat berlangsung apabila tidak ada kontribusi dari berbagai pihak, antara lain:

1. Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya.
2. Departemen Kesehatan Kotamadya Surabaya.
3. Ketua RW 05 Kelurahan Putat Jaya, dan Ketua RT 03 RW 05 dan RT 04 RW 05 Kelurahan Putat Jaya
4. Warga RT 03 RW 05 dan RT 04 RW 05 Kelurahan Putat Jaya.
5. Seluruh mahasiswa Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya peserta kegiatan *Service Learning*.

Daftar Pustaka

Izal. 2015. *Proposal: Usaha Tong Sampah Berkah*. Retrieved from <http://pintudunia09.blogspot.com/2015/12/proposal-usaha-tong-sampah-berkah.html>. Diakses 20 November 2018

Cadwell, L.B. (1997). *Bringing Reggio Emilia home: An innovative approach to early childhood education*. New York: Teachers College Press.

Edwards, C., Gandini, L. & Forman, G. (Eds.). (2012). *The hundred languages of children: The Reggio Emilia experience in transformation* (3rd ed.). Santa Barbara CA: Praeger.

Gambetti, A. (2002). Safety issues. *Child Care Information Exchange*. September, 68-70.

- Gandini, L. (2005). The essential voice of the teachers. In L. Gandini, L. Hill, L. Cadwell & C. Schwall (Eds.), *In the spirit of the atelier: Learning from the atelier of Reggio Emilia* (pp.58-72). New York: Teachers College Press.
- Green, R. (2001). Creating an anti-bias environment. In E. Dau, *The anti-bias approach in early childhood* (2nd ed.) (pp.15-28). Frenchs Forest: Pearson Education Australia.
- Haskins, C. (2012). Order, organization, and beauty in the classroom: A prerequisite, not an option. *Montessori Life: A Publication of the American Montessori Society*, 24(2), 34-39
- Kirmani, M.H. (2007). Empowering culturally and linguistically diverse children and families. *Young Children*, 62(6), 94-98.
- Lewin-Benham, A. (2011). *Twelve best practices for early childhood education: Integrating Reggio and other inspired approaches*. New York: Teachers College Press.
- Ontario Ministry of Education (2007). *Early Learning for Every Child Today: A Framework for Ontario Early Childhood Settings*. Retrieved from <http://www.edu.gov.on.ca/childcare/oelf/continuum/continuum.pdf>
- Ontario Ministry of Education (2013). *Ontario Early Years Policy Framework*. Retrieved from: <http://www.edu.gov.on.ca/childcare/OntarioEarlYear.pdf>
- Tarr, P. (2001). Aesthetic codes in early childhood classrooms: What art educators can learn from Reggio Emilia. Retrieved from http://www.designshare.com/Research/Tarr/Aesthetic_Codes.htm
- United Nations Convention on the Rights of the Child (1989). Retrieved From http://en.wikisource.org/wiki/UN_Convention_on_the_Rights_of_the_Child
- Wien, C.A. & Kirby-Smith, S. (1998). Untiming the curriculum: A case study of removing clocks from the program. *Young Children*, 53(5), 8-13.
- Wien, C.A. (2004). From policing to participation: Overturning the rules and creating amiable classrooms. *Young Children*, 59(1), 34-40.
- Wien, C.A., Coates, A., Keating, B. & Bigelow, B. (2005). Designing the environment to build connection to place. *Young Children*, 60(3), 18-24.